

Upaya Guru dalam Mengenalkan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon

Teacher's Efforts to Introduce Science at Early Childhood Learning in Early Childhood Education Clusters 1 and 2 Bandung Kulon

¹Nadia Tsani Azhari, ²Masnipal Marhun, dan ³Nurul Afrianti

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggagading No.8 Bandung 40116*

email: ¹nadiatsaniazhari@gmail.com, ²masnipalmarhun@gmail.com, ³nurulafrianti28@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to obtain an overview of the teacher's efforts in introducing science to early childhood learning in early childhood education Clusters 1 & 2 Bandung Kulon which include the concept of teacher's understanding, planning, strategy, material, assessment and problems encountered in introducing science to early childhood learning. The method used in this study is a descriptive method that is to obtain an overview of the teacher's efforts in introducing science to the learning of the children in early childhood education, so that the research studied will be described as from the results of the questionnaires and the observations of the field as they are without giving any treatment. Subjects in this study are teachers and principals who are in early childhood education Clusters 1 and 2 Bandung Kulon. Data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. The results of data collection were analyzed using qualitative descriptive. The results of the study illustrate that the teacher's efforts related to concepts, planning, strategies, materials, assessments and problems faced in introducing science to early childhood learning in early childhood education Clusters 1 and 2 of Bandung Kulon show; 1) the teacher's understanding of the concept of science that has been applied in early childhood learning is in accordance with the concept of early childhood science learning that should be; 2) the effort that the teachers do in planning the introduction of science in early childhood learning; 3) the efforts that teachers do in making strategies for introducing science to early childhood learning; 4) the material used in the introduction of science in early childhood learning varies; 5) the teacher's efforts in assessing the introduction of science to early childhood learning; and 6) there are problems and efforts that teachers do in solving problems in the introduction of science in early childhood learning. Research implications for science learning are the efforts of teachers in the introduction of science to early childhood learning are influenced by the qualification of teacher's education, training and seminars on learning science and experiences that teachers get during teaching.

Keywords: Early childhood, introduction to science, teacher.

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Gugus 1& 2 Bandung Kulon yang meliputi konsep pemahaman guru, perencanaan, strategi, materi, penilaian dan masalah yang dihadapi dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak PAUD, Sehingga penelitian yang diteliti akan di deskripsikan sebagaimana dari hasil kuesioner dan pengamatan peneliti dilapangan apa adanya tanpa memberikan *treatment* apapun. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah yang berada di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil dari pengumpulan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa upaya guru terkait konsep, perencanaan, strategi, materi, penilaian dan permasalahan yang di hadapi dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon menunjukkan; 1) pemahaman guru tentang konsep sains yang selama ini di terapkan dalam pembelajaran anak usia dini sudah sesuai dengan konsep pembelajaran sains anak usia dini yang seharusnya; 2) adanya upaya yang guru lakukan dalam membuat perencanaan pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; 3) adanya upaya yang guru lakukan dalam membuat strategi pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; 4) materi yang digunakan dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini bervariasi; 5) adanya upaya guru dalam melakukan penilaian pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; dan 6) terdapat permasalahan dan upaya yang guru lakukan dalam menyelesaikan masalah pada pengenalan sains dalam pembelajaran anak usia dini. Implikasi penelitian terhadap pembelajaran sains adalah upaya guru dalam pengenalan sains pada

pembelajaran anak usia dini dipengaruhi oleh riwayat pendidikan guru, pelatihan dan seminar mengenai pembelajaran sains serta pengalaman-pengalaman yang guru dapatkan selama mengajar.

Kata kunci : Anak usia dini, pengenalan sains, guru.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014) Pada masa ini anak belajar mengenal hal-hal baru di sekitarnya, karena rasa ingin tahunya yang tinggi anak mulai belajar mengamati, menyelidiki mencoba hal-hal baru dan sebagainya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk anak mulai belajar sebuah konsep yang akan memperkaya pengetahuannya kelak dan berguna untuk kehidupannya. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran sains. Sains pada anak usia dini dikembangkan menjadi substansi mendasar, yaitu sains sebagai proses, sains sebagai produk dan sikap-sikap sains. keterampilan proses sains adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori sains baik berupa keterampilan mental, keterampilan fisik (manual), maupun keterampilan sosial (Nugraha, 2008). Salah satu kebijakan dari kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (sains) merupakan salah satu pendekatan dalam membangun cara berfikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil berfikirnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Garde, dkk 2013) menemukan bahwa pengembangan saintifik merupakan pendidikan awal dengan seperangkat pedoman untuk mengeksplorasi keterampilan sains anak. Perkembangan sains di Indonesia masih kurang, bahkan tidak seiring dengan perkembangannya sikap dan pertumbuhan masyarakat yang berada di sekitarnya termasuk peserta didik sebagai sasarannya. Kegunaan sains yang dianggap sangat tinggi bagi kehidupan dan sosial belum sepenuhnya dapat memberikan imbas sebagaimana yang diharapkan (Nugraha, 2008). Oleh sebab itu, pengenalan sains hendaknya dilakukan sejak anak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak melalui proses sains secara langsung. Agar pembelajaran sains pada anak dapat berjalan dengan lancar tentunya anak harus mendapatkan penanganan yang tepat, dibutuhkan peran seorang pendidik atau guru yang dapat mendidik dan menstimulus perkembangan anak dengan tepat sesuai aspek-aspek dan potensi pada anak. Sekolah merupakan jembatan penghubung anak untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara terkonsep dan guru merupakan kunci utama bagi anak untuk mencapai tingkat kematangannya. Anak dapat mencapai tingkat kematangannya tergantung pada stimulus yang guru berikan, melalui metode-metode tertentu yang dikemas secara menarik dan menyenangkan anak dapat berkembang sesuai dengan harapan tanpa merasa terbebani dengan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di tiga sekolah di kota Bandung, 10 dari 15 guru masih belum menerapkan kegiatan pengenalan sains pada

anak. Beberapa kendala yang disampaikan oleh 10 guru tersebut diantaranya: 1) guru memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi pengenalan sains yang akan disampaikan; 2) guru kebingungan dalam mencari cara dalam menyampaikan kegiatan sains pada anak, dan guru kebingungan terhadap materi apa saja yang perlu dikuasai oleh anak usia dini. Padahal guru memiliki peran yang penting dalam suksesnya sebuah pembelajaran anak usia dini. Namun demikian, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai “UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN SAINS PADA ANAK USIA DINI DI PAUD GUGUS 1 DAN 2 BANDUNG KULON”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Gugus 1& 2 Bandung Kulon. Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain; (1) Untuk memperoleh gambaran pemahaman guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon tentang konsep sains yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini; (2) Untuk memperoleh gambaran upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam membuat perencanaan pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (3) Untuk memperoleh gambaran upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam membuat strategi pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (4) Untuk memperoleh gambaran materi pengenalan sains yang telah dilakukan oleh guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon pada pembelajaran anak usia dini. (5) Untuk memperoleh gambaran upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam melakukan penilaian pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (6) Untuk memperoleh gambaran masalah yang dihadapi guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam Pembelajaran sains pada anak usia dini.

B. Landasan Teori

Tinjauan Tentang Guru

Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yakni Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2013). Menurut Nugraha, (2005) terdapat sebelas peran seorang guru dalam mengenalkan sains bagi anak usia dini di antaranya; (1) guru sebagai perencana; (2) Guru sebagai inisiator; (3) Guru sebagai Fasilitator; (4) Guru sebagai observer; (5) Guru sebagai elaborator; (6) Guru sebagai antisivator; (7)Guru sebagai antisivator; (8) Guru sebagai model; (9) Guru sebagai evaluator; (10) Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak; (11) Gruru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati.

Tinjauan Tentang Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini

Menurut Conant (Ahmadi, 1991) memberi pengertian sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta yang lebih terbatas, khususnya tentang manusia dan sifatnya. Sains juga dapat dipandang baik sebagai suatu proses, maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap (Nugraha, 2005). Menurut Nugraha(2005), tujuan sains atau pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini adalah untuk; (1) Membantu

pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (2) Membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang; (3) Membantu menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di luar lingkungan; (4) Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri dalam kehidupannya; (5) Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (6) Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; dan (7) Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran sains pada anak usia dini berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, bermain sambil belajar, selektif, kreatif dan inovatif. Menurut Charlesworth dan Lind (1990) keterampilan proses adalah hal-hal yang akan memberikan kepada siswa kesempatan untuk memproses informasi yang baru melalui pengalaman kongkrit, keterampilan-keterampilan yang paling tepat untuk dikembangkan untuk anak usia dini adalah keterampilan dasar mengamati (*observing*), membandingkan (*comparing*), mengukur (*measuring*), mengklasifikasikan (*classifying*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Tinjauan Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini, dimana Guru harus merencanakan program tahunan, semesteran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Menurut Nugraha, (2005) ada 7 komponen-komponen format perencanaan yang sering digunakan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran sains, diantaranya: 1) Rumusan Tujuan; 2) Material yang dibutuhkan; 3) Penyiapan anak dan setting lingkungan; 4) Pengembangan Kegiatan; 5) Penguatan dan Penghargaan; 6) Tindakan pengayaan; dan 7) lembar kerja anak. Komponen-komponen tersebut dapat digunakan bahkan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dukungan pembelajaran yang tersedia.

Tinjauan Strategi Pengenalan Sains pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Menurut Ricart dan Sudjana (Nugraha, 2005) secara umum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan (*teacher centered*) yang berorientasi pada guru dan pendekatan (*student centered*) yang berorientasi pada peserta didik. metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya metode bermain, bercakap-cakap, karya wisata, bercerita, pemberian tugas, proyek, demonstrasi dan eksperimen (Mursid, 2016). Menurut Sujiono (2009) model pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari dua jenis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Model pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat.

Materi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Sebelum seorang guru menentukan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran, sebaiknya ia telah menguasai betul karakter perkembangan dan kebutuhan anak, serta pemahaman sains untuk anak itu sendiri. Materi-materi dalam

pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini sangat banyak dan beragam, yang terkait dengan pengenalan bumi dan jagat raya, tentu tidak ditafsirkan bahwa secara formal semuanya harus dipaksakan untuk dikuasai oleh anak. Menurut Nugraha (2005) Ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya; (1) Tampilkanlah materi mulai dari yang kongkrit menuju yang abstrak; (2) Penyajian materi mulai dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks; (3) Kembangkan materi mulai dari yang dekat dengan anak hingga menuju ke yang lebih jauh.

Penilaian Guru dalam Pengenalan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kesempatan untuk anak merefleksikan pengalaman anak serta alat untuk mengetahui kemajuan proses maupun hasil belajar anak yang dicapai oleh anak. Kegiatan evaluasi juga menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran sains tercapai, yaitu sesuai kurikulum perkembangan anak, meningkatkan kemampuan perkembangan anak selanjutnya, serta keberhasilan anak belajar dikelas, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Dengan demikian kedudukan perkembangan dan kemajuan anak serta langkah-langkah tindak lanjutnya dapat diketahui secara baik melalui serangkaian kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Kegiatan penilaian juga tentunya harus disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai kurikulum 2013. Menurut Nugraha, (2005) terdapat beberapa jenis dan cara melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran sains pada anak usia dini diantaranya; (1) Observasi atau pengamatan; (2) Catatan anekdot; (3) Percakapan atau “Interview”; dan (4) Pemberian tugas.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif analitik yaitu untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Gugus 1& 2 Bandung Kulon. Penyajian data hasil penelitian ini berkenaan dengan; (1) gambaran pemahaman guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon tentang konsep sains yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini; (2) upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam membuat perencanaan pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (3) upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam membuat strategi pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (4) materi pengenalan sains yang telah dilakukan oleh guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon pada pembelajaran anak usia dini. (5) upaya guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam melakukan penilaian pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini; (6) masalah yang dihadapi guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon dalam Pembelajaran sains pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di 8 sekolah di Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon yang terdiri dari 34 guru sebagai subjek penelitian. Delapan sekolah tersebut yaitu TK Islam An-nisa, TK Muslimin, TK Tunas Cendikia, PAUD YPIRA, TK Arroyan, TK Assu'ada, PAUD Citra Priangan, dan Kober Assurur.

Pemahaman Guru tentang Konsep Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Pemahaman guru tentang konsep sains pada pembelajaran anak usia dini di Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon yaitu menunjukkan bahwa guru sudah memahami mengenai konsep pemahaman sains, tujuan pengenalan sains untuk anak, prinsip-prinsip pengenalan sains dan proses pembelajaran sains untuk AUD terlihat dari hasil tabulasi data kuesioner tertutup yang menunjukkan kategori SR (Sering) walaupun belum

maksimal, namun guru belum mampu menjelaskan secara detail kepada peneliti mengenai proses pembelajaran pengenalan sains pada anak terlihat pada butir 40 kuesioner terbuka dari 34 guru hanya 13 guru yang dapat menjelaskan terkait proses sains menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan). Sebagaimana menurut Charlesworth dan Lind (1990) keterampilan proses adalah hal-hal yang akan memberikan kepada siswa kesempatan untuk memproses informasi yang baru melalui pengalaman kongkrit, keterampilan-keterampilan yang paling tepat untuk dikembangkan untuk anak usia dini adalah keterampilan dasar mengamati (observing), membandingkan (comparing), mengukur (measuring), mengklasifikasikan (classifying), dan mengkomunikasikan (communicating).

Upaya Guru dalam Membuat Perencanaan Pengenalan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini di Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon, meliputi program perencanaan kegiatan anak usia dini (Protah, Promes, RPPH, RPPM) keseluruhan butir pertanyaan menunjukkan kategori Sering, yaitu guru sering kali menyiapkan perencanaan program pembelajaran anak usia dini, disesuaikan dengan tema pembelajaran, seperti pada tema tanaman, hewan, air udara api, dan gejala alam. sebagaimana tercantum dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini, dimana Guru harus merencanakan program tahunan, program semesteran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini beragam disesuaikan dengan tema dan topik pembelajaran.

Upaya Guru dalam Membuat Strategi Pengenalan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pengenalan sains pada anak usia dini salah satunya yaitu setting kelas yang digunakan dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini di Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon terlihat dari hasil tabulasi data kuesioner yaitu setting kelas dalam pelaksanaan pembelajaran sains rerata dilakukan secara sistem kelompok, hanya 1 sekolah dari 8 yang menggunakan sistem sentra (Area Khusus Sains). ruangan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga anak merasa leluasa dan nyaman, guru senantiasa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya dalam setiap kegiatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada anak. hal ini sejalan dengan Ricart dan Sudjana (Nugraha, 2005) secara umum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan (teacher centered) yang berorientasi pada guru dan pendekatan (student centered) yang berorientasi pada peserta didik. metode yang digunakan dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini di Gugus 1 dan 2 Bandung cenderung menggunakan demonstrasi, bercakap-cakap dan tanya jawab. hal ini sesuai dengan pendapat Mursid (2016:26) tentang macam-macam metode pembelajaran yaitu: 1) metode bermain, 2) metode bercakap-cakap, 3)metode karya wisata, 4) metode bercerita, 5) pemberian tugas, 6) metode proyek, 7) metode demonstrasi, dan 8) metode eksperimen

Materi Pengenalan Sains yang Telah Dilakukan Oleh Guru pada Pembelajaran Anak Usia Dini

materi-materi mengenai pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon disesuaikan dengan tema pembelajaran, seperti dalam tema tanaman, guru mengenalkan kegiatan sains menanam, pada tema air mengenakan cara mencuci tangan yang baik, benda yang larut dalam air, terapung dan tenggelam, pada tema gejala alam pada topik gempa bumi guru mengenalkan sebab akibat terjadinya gempa bumi dan melakukan simulasi gempa bumi.

Upaya Guru dalam Melakukan Penilaian Pengenalan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Upaya penilaian yang dilakukan oleh guru di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon hal ini terlihat dari sebagian besar guru menunjukkan guru melakukan upaya dalam melakukan penilaian pada pengenalan sains pada anak, penilaian sains dibuat berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), adanya tindak lanjut dari hasil penilaian, selalu melaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tua. Namun guru jarang memampangkan hasil karya anak di mading (majalah dinding Kelas) yang seharusnya itu dilakukan karna akan memunculkan rasa percaya diri dan bangga pada anak akan hasil karya anak. Seperti yang dikemukakan oleh Nugraha, (2005: 163) bahwa, keberadaan *bulletin* bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan sains anak semata, dapat juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan kemampuan sosial anak. dengan *bulletin* maka mereka anak terlatih membagi tempat, terlatih bergiliran dan berbagi isi cerita sesuai dengan pengalaman yang di temunya pada *bulletin* tersebut.

Masalah yang Dihadapi Guru dalam Mengenalkan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Guru mengemukakan kesulitan dalam memilih kata-kata saat menyampaikan materi agar mudah dipahami anak dan Sulitnya anak memahami kegiatan pembelajaran sains yang diberikan, juga alat dan media yang sulit didapatkan sehingga pembelajaran kurang optimal. Dari sini menunjukkan ketidak sinkronan antara pernyataan kuesioner tertutup dengan kuesioner terbuka. yang dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini.

D. Kesimpulan dan Saran

Pemahaman konsep Guru dan pelaksanaannya pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini menunjukkan sebagian besar guru sudah melaksanakan kegiatan pengenalan sains dan mengenal jenis-jenis sains, guru sudah menyajikan pembelajaran sains anak agar lebih aktif, dilaksanakan melalui kegiatan bermain, kegiatan disesuaikan dengan perkembangan anak, minat anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengkomunikasikan hal yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran anak menjadi bermakna; dan guru mengupayakan proses kegiatan pembelajaran sains disesuaikan dengan kurikulum 2013, guru mengenal langkah-langkah dalam mengenalkan kegiatan pembelajaran sains menggunakan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan).

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini di Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon menunjukkan sebagian besar guru-guru berupaya menyiapkan perencanaan program pembelajaran anak usia dini (Protah, Promes, RPPH, RPPM) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran,

seperti pada tema tanaman, hewan, air udara api, dan gejala alam dan sebagian besar guru berupaya menyiapkan media, alat dan bahan serta Sarana-prasarana dalam pengenalan sains pada pembelajaran anak usia dini yang beragam disesuaikan dengan tema dan topik pembelajaran.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini menunjukkan sebagian besar guru menyiapkan setting kelas yang disesuaikan dengan tema, dalam kegiatan pembelajaran sains dilakukan secara berkelompok (klasikal) dalam setiap pembelajaran dan menggunakan metode demonstrasi, tanya-jawab dan bercakap-cakap dalam setiap kegiatan pembelajaran sains.

Materi-materi pengenalan sains yang dikenalkan dalam pembelajaran anak usia dini menunjukkan materi-materi disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam tema tanaman, guru mengenalkan kegiatan sains menanam, pada tema air mengenakan cara mencuci tangan yang baik, benda yang larut dalam air, terapung dan tenggelam, pada tema gejala alam pada topik gempa bumi guru mengenalkan sebab akibat terjadinya gempa bumi dan melakukan simulasi gempa bumi serta guru mengupayakan materi yang disampaikan dekat disekitar anak. Upaya penilaian yang dilakukan oleh guru menunjukkan: 1) sebagian besar guru melakukan penilaian pada pengenalan sains pada anak; 2) penilaian sains dibuat berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA); 3) adanya tindak lanjut dari hasil penilaian; dan 4) selalu melaporkan hasil perkembangan anak kepada orang tua.

Masalah yang dihadapi guru dalam mengenalkan sains pada pembelajaran anak usia dini menunjukkan sebagian besar guru jarang menemukan masalah dalam kegiatan pengenalan sains. adapun penyelesaian masalah guru berupaya dengan cara lebih memahami materi, sesuai dengan kebutuhan dan berusaha menyampaikan materi supaya mudah dipahami anak.

Daftar Pustaka

- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha Ali.(2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud 137*. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks